

## **Pendampingan Pembiasaan Ibadah Harian melalui *Murojaah* dan Doa Harian di TPQ Al-Ikhlas Sambirejo Jombang**

**Ika Winarti, Solikhin, Sugiyanto, Ferry Yanto<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>IAI Al Urwatul Wutsqo Jombang

**E-mail:** [ikawinarti40@gmail.com](mailto:ikawinarti40@gmail.com), [solikhin50501993@gmail.com](mailto:solikhin50501993@gmail.com), [sugiyanto@stituwjombang.ac.id](mailto:sugiyanto@stituwjombang.ac.id), [ferryhijauhitam@gmail.com](mailto:ferryhijauhitam@gmail.com)<sup>1</sup>

### **ABSTRACT**

The mentoring program for daily worship habituation was implemented as an effort to strengthen the religious character of students at TPQ Al-Ikhlas Sambirejo Jombang. This activity focused on establishing routines of *murojaah* and daily prayers as spiritual practices integrated into the learning process. The aim of this community service program was to improve students' discipline in worship, enhance their understanding of Qur'anic values, and cultivate sustainable daily religious habits. The program was carried out for one month using direct mentoring, participatory observation, and periodic evaluation of students' progress. The results showed improvements in *murojaah* ability, understanding of short daily prayers, and positive behavioral changes, including increased awareness and independence in performing daily worship. Furthermore, the interaction dynamics during the mentoring sessions contributed to a more religious and conducive learning environment, indicating that the program provided a significant contribution to strengthening students' character.

**Keywords:** *Worship Habituation, Student Mentoring, Murojaah, Daily Prayers, TPQ*

### **ABSTRAK**

Program pendampingan pembiasaan ibadah harian dilaksanakan sebagai upaya memperkuat karakter religius santri di TPQ Al-Ikhlas Sambirejo Jombang. Kegiatan ini berfokus pada pembiasaan *murojaah* dan doa harian sebagai rutinitas spiritual yang diintegrasikan dalam proses belajar mengajar. Tujuan pengabdian ini adalah meningkatkan kedisiplinan ibadah, memperkuat pemahaman santri terhadap nilai-nilai Qur'ani, serta menumbuhkan kebiasaan ibadah yang berkelanjutan. Pengabdian dilaksanakan selama satu bulan melalui metode pendampingan langsung, observasi partisipatif, serta evaluasi perkembangan santri. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan kemampuan *murojaah*, pemahaman terhadap doa-doa pendek, serta perubahan perilaku positif seperti meningkatnya kesadaran dan kemandirian dalam menjalankan ibadah harian. Selain itu, dinamika interaksi selama pendampingan mendorong terciptanya suasana belajar yang lebih religius dan kondusif, sehingga program ini mampu memberikan kontribusi nyata terhadap penguatan karakter santri.

**Keywords:** *Pembiasaan Ibadah, Pendampingan Santri, Murojaah, Doa Harian, TPQ*

### **Pendahuluan**

Pembiasaan ibadah harian merupakan fondasi penting dalam pembentukan karakter religius peserta didik, terutama pada lembaga pendidikan keagamaan tingkat dasar seperti

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ).<sup>1</sup> Pada tingkat ini, santri berada pada fase perkembangan yang sangat responsif terhadap pembentukan nilai, kebiasaan, dan perilaku religius yang akan memengaruhi karakter mereka di masa depan.<sup>2</sup> TPQ Al-Ikhlas Sambirejo Jombang sebagai salah satu lembaga pendidikan nonformal berbasis masyarakat memiliki peran signifikan dalam menumbuhkan kecintaan anak terhadap Al-Qur'an melalui kegiatan belajar mengaji, pembinaan adab, serta penguatan spiritualitas sejak usia dini.

Namun demikian, observasi awal menunjukkan bahwa masih terdapat ketidakteraturan dalam pelaksanaan ibadah harian di kalangan santri, terutama dalam aspek kedisiplinan *murojaah*, penguasaan doa-doa pendek, serta konsistensi praktik ibadah sederhana seperti berwudhu dan menjaga adab keseharian.<sup>3</sup> Kondisi ini dapat dipahami sebagai akibat dari keterbatasan waktu belajar, minimnya pendampingan berkelanjutan, serta belum optimalnya integrasi pembiasaan ibadah ke dalam rutinitas pembelajaran Qur'ani. Di sisi lain, sebagian besar santri berasal dari lingkungan keluarga yang pola pembiasaan ibadahnya masih beragam, sehingga membutuhkan penguatan dari lembaga pendidikan.

Isu tersebut menjadi alasan utama dipilihnya TPQ Al-Ikhlas sebagai lokasi pengabdian. Dengan komunitas santri yang antusias dan lingkungan pembelajaran yang cukup kondusif, kebutuhan akan program pendampingan ibadah harian menjadi sangat relevan. Pendampingan yang terstruktur tidak hanya membantu santri memahami tata ibadah, tetapi juga membentuk kebiasaan spiritual yang lebih disiplin. Pembiasaan dalam konteks pendidikan karakter menempati posisi penting, karena kebiasaan yang dilakukan secara berulang akan berkembang menjadi perilaku tetap dan membentuk akhlak seseorang.<sup>4</sup> Dalam perspektif pendidikan Islam, proses pembiasaan (*ta'dib* dan *ta'wid*) bahkan dipandang sebagai metode efektif untuk internalisasi nilai-nilai religius.

Fokus pengabdian ini diarahkan pada penguatan praktik *murojaah* dan doa harian, mengingat kedua aktivitas ini merupakan inti dari rutinitas ibadah anak di TPQ. *Murojaah* bukan hanya sarana menjaga hafalan, tetapi juga melatih kedisiplinan, konsentrasi, dan tanggung jawab pribadi. Sementara itu, penguasaan doa-doa harian berfungsi sebagai bekal spiritual yang melekat dalam kehidupan santri sehari-hari. Pendampingan yang diberikan selama satu bulan bertujuan menanamkan kebiasaan yang lebih teratur, sekaligus memotivasi santri untuk menjalankan ibadah harian secara mandiri.

Pengabdian ini diharapkan mampu menghasilkan perubahan sosial yang nyata di lingkungan TPQ Al-Ikhlas. Perubahan tersebut mencakup meningkatnya kualitas proses pembelajaran, terbentuknya budaya spiritual yang lebih kuat, serta munculnya kesadaran baru terkait kedisiplinan ibadah. Selain itu, pendampingan intensif diproyeksikan dapat mendorong munculnya pemimpin kecil di antara santri yang mampu menjadi teladan dalam mengamalkan

---

<sup>1</sup>Nindia Oktiviana et al., "Taman Pendidikan Al-Qur'an Sebagai Sarana Pembentukan Karakter Religius Pada Anak Di Kelurahan Sedayu," *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat (Nyiur-Dimas)* 3, no. 2 (2023): 62–73.

<sup>2</sup>Suci Ramadani and Ainur Rofiq Sofa, "Kejujuran Dalam Perspektif Pendidikan Islam: Nilai Fundamental, Strategi Implementasi, Dan Dampaknya Terhadap Pembentukan Karakter Santri Di Pesantren," *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2025): 193–210.

<sup>3</sup>TPQ Al Ikhlas Jombang, Observasi Langsung (Agustus 2025).

<sup>4</sup>Lina Agustina and Lita Sugiyana, "Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Di Sekolah," *Az-Zabur: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, No. 1 (2024): 9–30.

ibadah harian. Dengan demikian, program ini tidak hanya berorientasi pada hasil jangka pendek, tetapi juga membangun fondasi karakter religius yang berkelanjutan.

## Metode

Program pendampingan pembiasaan ibadah harian ini dilaksanakan dengan pendekatan *community-based mentoring*, yaitu model pendampingan yang melibatkan komunitas secara aktif dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan karakter TPQ sebagai lembaga pendidikan berbasis masyarakat yang mengedepankan kolaborasi antara guru, santri, dan lingkungan sekitar. Subjek pengabdian adalah seluruh santri TPQ Al-Ikhlas Sambirejo Jombang yang terlibat langsung dalam rangkaian kegiatan pembiasaan ibadah harian.

Pelaksanaan program dilakukan selama satu bulan, yaitu pada 1–31 Agustus 2025. Proses perencanaan dimulai dengan analisis kebutuhan melalui observasi awal dan diskusi bersama ustadz-ustadzah mengenai kebiasaan ibadah santri, tantangan yang dihadapi, serta area penguatan yang diperlukan. Hasil analisis menunjukkan perlunya pembiasaan terstruktur terutama dalam aspek *murojaah*, doa-doa pendek, dan praktik ibadah sederhana. Oleh karena itu, tim pengabdian menyusun rancangan kegiatan harian yang meliputi pendampingan, pembiasaan rutin, serta evaluasi mingguan.

Metode yang digunakan dalam pendampingan aktivitas ibadah meliputi:

### 1. Pendampingan Langsung (*direct mentoring*)

Pendampingan langsung merupakan metode utama yang digunakan dalam kegiatan ini, di mana ustadz dan fasilitator berinteraksi secara intensif dengan santri dalam setiap sesi pembiasaan ibadah. Melalui pendekatan ini, santri memperoleh bimbingan nyata dalam melaksanakan *murojaah*, membaca doa harian, dan mempraktikkan ibadah sederhana seperti wudhu dan adab keseharian. Pola pendampingan ini memungkinkan terjadinya transfer pengetahuan secara langsung, memberikan ruang bagi fasilitator untuk mengoreksi kesalahan, serta menampilkan keteladanan yang dapat ditiru oleh santri. Dengan demikian, pendampingan langsung tidak hanya mengajarkan teknik ibadah, tetapi juga menanamkan sikap disiplin dan kesungguhan dalam beribadah.

### 2. Observasi Partisipatif

Observasi partisipatif dilakukan untuk memperoleh gambaran autentik mengenai perilaku santri selama proses pendampingan berlangsung. Pada metode ini, fasilitator tidak hanya mengamati dari luar, tetapi turut terlibat aktif dalam aktivitas ibadah bersama santri. Pendekatan ini memudahkan fasilitator dalam menilai perkembangan santri secara natural, termasuk dalam aspek kedisiplinan, konsistensi *murojaah*, pemahaman doa, serta adab dalam kegiatan belajar. Observasi partisipatif juga membantu mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami santri secara langsung, sehingga penyesuaian kegiatan dapat dilakukan dengan cepat dan lebih tepat sasaran.

### 3. Penguatan Motivasional

Penguatan motivasional diberikan sebagai strategi untuk meningkatkan kesadaran dan kemauan santri dalam menjalankan ibadah harian. Pendekatan ini dilakukan melalui pemberian apresiasi, penguatan verbal, serta penanaman keteladanan positif dari para pendamping. Penguatan semacam ini terbukti efektif dalam membangun rasa percaya diri santri, meningkatkan antusiasme, serta menjaga konsistensi mereka dalam mengikuti kegiatan. Dengan pendekatan yang humanis dan berbasis penghargaan, santri merasa dihargai dan didampingi, sehingga muncul dorongan internal untuk menjaga kedisiplinan dan memperbaiki perilaku ibadah mereka secara sukarela.

### 4. Evaluasi Berkala

Evaluasi berkala dilaksanakan setiap akhir minggu untuk menilai perkembangan santri terkait hafalan *murojaah*, kelancaran doa harian, serta kemandirian dalam menjalankan ibadah. Proses evaluasi ini membantu pendamping mengetahui sejauh mana tujuan program tercapai dan aspek mana yang masih perlu diperkuat. Evaluasi dilakukan secara sederhana namun komprehensif, melalui tanya jawab, praktik langsung, dan pengamatan perilaku. Selain menjadi alat penilaian, evaluasi berkala berfungsi sebagai sarana refleksi bersama, sehingga santri dapat memahami perkembangan dirinya secara lebih jelas dan termotivasi untuk terus meningkatkan kualitas ibadah harian.

## Hasil

Pelaksanaan pendampingan pembiasaan ibadah harian di TPQ Al-Ikhlas Sambirejo Jombang berlangsung selama satu bulan dan melibatkan seluruh santri dalam aktivitas rutin yang disusun secara terstruktur. Pada minggu pertama, fokus kegiatan diarahkan pada pengenalan pola pembiasaan ibadah, terutama melalui *murojaah* hafalan pendek dan penguasaan doa-doa harian. Proses ini dilaksanakan melalui pendampingan langsung oleh fasilitator dan ustadz-ustadzah, sehingga santri mulai terbiasa mengikuti alur kegiatan yang lebih teratur. Observasi awal menunjukkan adanya peningkatan antusiasme santri, meskipun sebagian di antaranya masih memerlukan bimbingan intensif dalam menjaga fokus dan ritme hafalan.

Memasuki minggu kedua dan ketiga, dinamika pendampingan berjalan lebih stabil. Santri mulai menunjukkan peningkatan kedisiplinan dalam mengikuti rangkaian *murojaah*, termasuk dalam menjaga adab selama kegiatan berlangsung. Pembiasaan membaca doa-doa harian dilakukan melalui metode pengulangan bersama dan praktik individu. Perubahan signifikan terlihat dari kemampuan santri dalam menghafal dan memahami makna doa-doa pendek yang dipelajari. Selain itu, praktik ibadah sederhana seperti wudhu, adab memasuki tempat belajar, serta etika interaksi antarsantri juga mengalami perkembangan yang lebih positif.

Pada minggu terakhir, pendampingan difokuskan pada memperkuat kemandirian santri dalam menjalankan kebiasaan ibadah tanpa harus selalu diarahkan oleh pendamping. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar santri mampu melakukan *murojaah* mandiri, membaca doa harian dengan lebih lancar, dan menjaga adab selama proses belajar. Perubahan

perilaku ini menjadi indikator penting bahwa pembiasaan yang diterapkan telah mulai membentuk kebiasaan spiritual yang berkelanjutan.

Secara sosial, program ini juga menghasilkan perubahan positif pada lingkungan belajar TPQ. Interaksi antara santri menjadi lebih tertata, suasana belajar lebih kondusif, dan muncul beberapa santri yang mengambil peran sebagai motivator kecil dalam kelompoknya. Mereka membantu teman-temannya mengulang hafalan dan mengingatkan tentang doa yang dipelajari, yang menunjukkan munculnya benih *local leader* di lingkungan TPQ. Dengan demikian, program pendampingan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan ibadah santri secara teknis, tetapi juga berkontribusi pada terbentuknya budaya religius yang lebih kuat dan transformatif di TPQ Al-Ikhlas Sambirejo Jombang.

**Tabel. 1**

Perkembangan Pembiasaan Ibadah Harian Santri TPQ Al-Ikhlas Sambirejo Jombang

Aspek Penilaian	Minggu 1	Minggu 2	Minggu 3	Minggu 4	Keterangan Umum
<b>Kedisiplinan Murojaah</b>	Mulai mengikuti pola <i>murojaah</i> bersama, masih perlu arahan	Mulai stabil mengikuti ritme	Mayoritas santri mampu <i>murojaah</i> mandiri	Stabil dan meningkat	Perubahan paling terlihat pada minggu ke-3 dan ke-4
<b>Penguasaan Doa Harian</b>	Hafal 2-3 doa pendek	Hafal 3-4 doa dan lebih lancar	Hafal 4-6 doa dengan pemahaman dasar	Konsisten membaca tanpa arahan	Peningkatan signifikan pada kelancaran dan pemahaman
<b>Kemandirian Ibadah</b>	Masih bergantung pada instruksi	Mulai mencoba mandiri	50-60% santri mampu mandiri	Mayoritas mandiri dalam doa & <i>murojaah</i>	Indikator perubahan perilaku santri
<b>Pembiasaan Adab</b>	Mulai belajar adab masuk kelas & interaksi	Lebih tertib dan sopan	Lebih konsisten menjaga adab	Adab terbentuk sebagai kebiasaan	Dampak jangka panjang yang paling menonjol

## Diskusi Keilmuan

Hasil pendampingan pembiasaan ibadah harian menunjukkan bahwa praktik *murojaah*, penguasaan doa-doa pendek, serta pembiasaan adab dapat mengalami perkembangan signifikan ketika dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan. Temuan ini sejalan dengan konsep pembiasaan dalam pendidikan Islam yang menekankan pentingnya pengulangan tindakan secara terus-menerus untuk membentuk karakter dan perilaku yang stabil. Dalam

perspektif *ta'lim*, *tarbiyah*, dan *ta'dib*, pembiasaan merupakan metode efektif untuk menginternalisasikan nilai-nilai religius melalui praktik nyata yang dilakukan secara konsisten.<sup>5</sup> Oleh karena itu, keberhasilan santri dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah menunjukkan bahwa pendekatan pendampingan yang diterapkan berjalan sesuai prinsip pedagogis tersebut.

Peningkatan kemampuan santri dalam *murojaah* dan membaca doa harian juga menunjukkan bahwa metode pendampingan langsung memiliki pengaruh kuat terhadap capaian belajar. Pendekatan ini memungkinkan fasilitator memberikan umpan balik cepat, memberikan keteladanan, serta memastikan santri mengikuti alur ibadah dengan benar. Dalam teori pembelajaran sosial, keteladanan atau *modelling* menjadi salah satu faktor penting yang mempengaruhi pembentukan perilaku religius.<sup>6</sup> Hal ini dapat terlihat ketika santri tidak hanya mengikuti instruksi, tetapi juga mulai meniru sikap, adab, dan ketekunan pendamping selama kegiatan berlangsung.

Selain aspek kemampuan ibadah, perubahan perilaku santri menunjukkan adanya transformasi sosial dalam ruang belajar TPQ. Kemunculan santri yang bertindak sebagai pemotivasi dan pengingat bagi teman-temannya menjadi indikator awal terbentuknya *local leadership*. Kehadiran pemimpin kecil semacam ini mencerminkan bahwa pembiasaan ibadah bukan hanya berdampak pada individu, tetapi juga pada dinamika kelompok. Dalam teori perubahan sosial berbasis komunitas, transformasi tidak hanya diukur dari kemampuan teknis, tetapi juga dari terbentuknya struktur sosial baru yang lebih mendukung terciptanya budaya positif.<sup>7</sup>

Lingkungan belajar yang menjadi lebih tertib dan religius juga menunjukkan keberhasilan model pendampingan dalam menciptakan atmosfer spiritual yang kondusif. Hal ini sesuai dengan pandangan pendidik klasik bahwa karakter religius tidak hanya dibentuk oleh materi ajar, tetapi juga oleh suasana pendidikan yang mendukung terciptanya nilai-nilai kebaikan.<sup>8</sup> Melalui rutinitas yang teratur, santri tidak hanya belajar menjalankan ibadah, tetapi juga memahami pentingnya kedisiplinan, kemandirian, serta kebersamaan dalam praktik ibadah harian.

Dengan demikian, diskusi ini menguatkan bahwa pendampingan pembiasaan ibadah harian dapat menjadi strategi yang efektif untuk membentuk kebiasaan religius dan karakter santri. Temuan selama pendampingan juga menunjukkan bahwa pembiasaan yang dilakukan secara terarah dan melibatkan seluruh komunitas TPQ mampu menghasilkan perubahan perilaku yang berkelanjutan serta memberikan dampak sosial yang lebih luas.

---

<sup>5</sup>Andhin Sabrina Zahra et al., "Integrasi Tarbiyah, Talim Dan Ta'dib: Pilar Utama Pendidikan Islam," *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik* 1, no. 6 (2024): 33–48.

<sup>6</sup>Debi Irama Irama, Sutarto Sutarto, and Syamsul RISAL, "Implementasi Teori Belajar Sosial Menurut Albert Bandura Dalam Pembelajaran PAI," *Jurnal Literasiologi* 12, no. 4 (2024).

<sup>7</sup>Batara Surya and Patmawaty Taibe, *Transformasi Spasial Dan Perubahan Sosial Komunitas Lokal: Perspektif Dinamika Pembangunan Kawasan Kota Baru* (Chakti Pustaka Indonesia, 2022).

<sup>8</sup>Zulfikar Ihkam Al-Baihaqi, Adi Haironi, and Hilalludin Hilalludin, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius," *Al-Ihda': Jurnal Pendidikan dan Pemikiran* 19, no. 1 (2024), 1290–1295.

## Kesimpulan

Program pendampingan pembiasaan ibadah harian melalui kegiatan *murojaah* dan doa harian di TPQ Al-Ikhlas Sambirejo Jombang memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter religius santri. Selama satu bulan pelaksanaan, santri mampu menunjukkan peningkatan dalam kedisiplinan *murojaah*, kelancaran membaca doa-doa pendek, serta kemandirian dalam menjalankan praktik ibadah harian. Perubahan ini memperlihatkan bahwa metode pendampingan langsung, pengulangan terstruktur, dan evaluasi berkala merupakan strategi yang efektif untuk membentuk kebiasaan religius yang berkelanjutan.

Dari sudut pandang teoretis, hasil pengabdian ini menguatkan pandangan bahwa pembiasaan yang dilakukan melalui pengaturan ritme kegiatan, keteladanan, dan dukungan lingkungan belajar merupakan pendekatan penting dalam pendidikan karakter Islam. Temuan ini juga menunjukkan bahwa transformasi perilaku dapat terjadi apabila proses pembinaan dilakukan secara sistematis dan melibatkan seluruh komunitas pendidikan.

Untuk keberlanjutan program, disarankan agar TPQ Al-Ikhlas terus melanjutkan pola pendampingan dan evaluasi rutin, serta memperluas pembiasaan ibadah ke aspek lain seperti penguatan akhlak, pengembangan motivasi spiritual, dan pelatihan ibadah praktis lainnya. Selain itu, keterlibatan ustadz-ustadzah secara konsisten akan menjadi faktor utama dalam memastikan bahwa perubahan yang telah terjadi dapat dipertahankan dan ditingkatkan di masa mendatang.

## Pengakuan/Acknowledgements

Penulis menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berperan dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada ustadz dan ustadzah TPQ Al-Ikhlas Sambirejo Jombang yang telah memberikan dukungan penuh, mulai dari proses perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan pendampingan. Penghargaan juga diberikan kepada para santri yang menunjukkan antusiasme, kedisiplinan, serta semangat belajar selama mengikuti rangkaian kegiatan pembiasaan ibadah harian. Selain itu, penulis menyampaikan apresiasi kepada pihak lembaga yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas sehingga program ini dapat berjalan dengan baik dan memberikan manfaat bagi penguatan karakter religius santri.

## Daftar Referensi

- Agustina, Lina, and Lita Sugiyana. "Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Di Sekolah." *Azzahra: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 1 (2024): 9–30.
- Al-Baihaqi, Zulfikar Ikhram, Adi Haironi, and Hilalludin Hilalludin. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius." *Al-Ihda': Jurnal Pendidikan dan Pemikiran* 19, no. 1 (2024): 1290–1295.
- Irama, Debi Irama, Sutarto Sutarto, and Syamsul RISAL. "Implementasi Teori Belajar Sosial Menurut Albert Bandura Dalam Pembelajaran PAI." *Jurnal Literasiologi* 12, no. 4 (2024).

- Oktiviana, Nindia, Nurul Hidayah, M Hamzah Harianto, and Rifky Dzikrillah. "Taman Pendidikan Al-Qur'an Sebagai Sarana Pembentukan Karakter Religius Pada Anak Di Kelurahan Sedayu." *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat (Nyiur-Dimas)* 3, no. 2 (2023): 62–73.
- Ramadani, Suci, and Ainur Rofiq Sofa. "Kejujuran Dalam Perspektif Pendidikan Islam: Nilai Fundamental, Strategi Implementasi, Dan Dampaknya Terhadap Pembentukan Karakter Santri Di Pesantren." *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2025): 193–210.
- Surya, Ir Batara, and Patmawaty Taibe. *Transormasi Spasial Dan Perubahan Sosial Komunitas Lokal: Perspektif Dinamika Pembangunan Kawasan Kota Baru*. Chakti Pustaka Indonesia, 2022.
- Zahra, Andhin Sabrina, Shofiatul Widad, Isabella Auralia Salsabila, and M Yunus Abu Bakar. "Integrasi Tarbiyah, Talim Dan Ta'dib: Pilar Utama Pendidikan Islam." *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik* 1, no. 6 (2024): 33–48.